

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi sosial, yaitu sesuatu yang setiap hari dilakukan oleh manusia dalam berhubungan dengan manusia lainnya. Hampir seluruh kegiatan manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan komunikasi, dari pagi sampai malam hari, baik di dalam maupun diluar rumah manusia selalu berkomunikasi. Manusia pada umumnya dapat menyatakan atau mengungkapkan segala yang dirasakannya apa yang mereka inginkan, dan apa yang mereka harapkan dengan berkomunikasi dengan orang lain. Sebab manusia selain mempunyai keinginan untuk menyampaikan segala perasaan dan pikiran ataupun kesan-kesan, manusia juga ingin dimengerti mengenai yang disampaikannya pada orang lain.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku komunikasi pada orang berpacaran. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa tidak satu pun sendi kehidupan manusia yang terlepas dari komunikasi, maka hal ini juga menjadi serupa dalam ruang lingkup berpacaran yang dilakukan oleh dua orang terdapat hubungan komunikasi di antara mereka yang terlibat di dalamnya.

Pacaran secara gamblang dapat dikatakan sebagai hubungan asmara antara dua insan manusia yang berlainan jenis kelaminnya. Hubungan asmara tentu selalu diwarnai dengan nuansa yang bersifat romantis. Ini merupakan bentuk

komunikasi yang biasa disebut dengan “*relationship*” atau bentuk komunikasi *human relation* atau komunikasi insan”.

Orang yang berpacaran sudah pasti berinteraksi, dan interaksi tersebut tentu saja melibatkan proses komunikasi. Proses komunikasi yang dilakukan oleh orang berpacaran tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa, untuk dapat selalu bersama, dan akhirnya mencapai tujuan hidup yang bahagia.

Pacaran lazim dilakukan oleh remaja pada masa pubertas. Kata “Pubertas” berasal dari kata Latin, yang berarti usia menjadi orang, suatu periode dalam mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang-biak. Periode ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang bersifat biologis pada remaja. Perubahan-perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ reproduktif itu disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis berupa perubahan fisik seperti perkembangan seksual pria dan wanita, daur menstruasi bagi kaum wanita serta perkembangan kedewasaan.

Sehingga dalam arti penting sekarang adalah masa remaja yang masih usia muda yang telah mengenal lawan jenis mereka sehingga tidak dapat dipungkiri adanya ketertarikan antar lawan jenis tersebut. Oleh karena itu, harus adanya pembahasan yang spesifik untuk remaja terutama remaja di Indonesia.

Fenomena pacaran, masih mendapatkan pro kontra dalam masyarakat. Mereka yang pro terhadap persepsi yang terbentuk di dalam pacaran adalah bahwa pacaran menyatakan bahwa pacaran adalah media penjangkakan (*medium of*